

III. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi. Suatu penelitian mempunyai rancangan penelitian (*research design*) tertentu. Rancangan ini menggambarkan prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data dan kondisi arti apa data dikumpulkan, dan dengan cara bagaimana data tersebut dihimpun dan diolah. Tujuan rancangan penelitian adalah melalui penggunaan metode penelitian yang tepat, dirancang kegiatan yang dapat memberikan jawaban yang teliti terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian.

A. Tipe dan Jenis Penelitian

Scott W. Vanderstoep and Deirdre D. Johnston¹ menyatakan “Kendati bervariasi, pendekatan penelitian dapat dikelompokkan ke dalam 2 bagian besar yaitu pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif menekankan pada penilaian numerik atas fenomena yang dipelajari. Pendekatan kualitatif menekankan pada pembangunan naratif atau deskripsi tekstual atas fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini, pendekatan penelitian yang digunakan pendekatan kualitatif”.

¹ Seta Basri, “Pendekatan penelitian, metode penelitian, dan teknik-teknik desain penelitian”, diakses dari <http://setabasri01.blogspot.com/2012/04/metode-penelitian.html>, pada tanggal 15 November 2013 pukul 13.14

Menurut Bogdan dan Taylor² jenis penelitian kualitatif adalah “Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tulisan/lisan dari orang lain/perilaku yang dapat diamati”. Denzin dan Lincoln³ menyatakan bahwa “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada”. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasa dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan dan pemanfaatan dokumen.

Alasan menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai Implementasi Kebijakan Penerbitan Kartu Tanda Penduduk, Kartu Keluarga dan Akta Kelahiran secara gratis. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada pelaksana kebijakan ini untuk mengetahui bagaimanakah Implementasi Kebijakan Penerbitan Kartu Tanda Penduduk, Kartu Keluarga dan Akta Kelahiran secara gratis. Hasil wawancara dan studi kepustakaan dianalisis sehingga dapat menjawab pertanyaan penelitian. Oleh karena itu peneliti memilih pendekatan kualitatif dalam penelitian ini.

Sedangkan tipe penelitian yang digunakan didalam penelitian ini adalah tipe penelitian deskriptif. Tipe penelitian dapat dibedakan sebagai berikut:

1. Penelitian eksploratif merupakan jenis penelitian yang dilakukan dalam rangka untuk mengungkap fenomena yang menarik dan penting tetapi belum terungkap atau minim penelitian – penelitian sebelumnya.
2. Deskriptif adalah jenis penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data di lapangan, data yang ada dikategorisasikan pada

² *Ibid*

³ Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2007, hlm 5.

- kategori-kategori tertentu, kategori tersebut diberi angka sebagai kode. Temuan-temuan yang ada maka bisa dikuantifikasikan.
3. Penelitian eksplanatif adalah tipe penelitian yang berusaha menjelaskan fenomena yang ada dengan cara mencari hubungan kausalitas, perbedaan ataupun perbandingan. Kemudian disusun suatu hipotesis untuk diuji dilapangan. Penelitian ini bedanya dengan di atas pada sifatnya dan teknik analisisnya.
 4. Penelitian evaluatif merupakan jenis penelitian yang mengevaluasi suatu program dengan cara melihat dan meneliti pelaksanaan program (evaluasi formatif) dan mengukur hasil dari program atau tingkat pencapaian suatu program.
 5. Penelitian prediksi adalah tipe penelitian yang dilakukan untuk memprediksi suatu fenomena yang terjadi di masa yang akan datang, sehingga hasil penelitian bisa untuk mengantisipasi sejak dini suatu persoalan.
 6. Penelitian operasional tipe penelitian yang dilakukan dengan menggunakan variabel-variabel tertentu dari suatu program yang dianggap ada persoalan. Penelitian ini untuk meminimalisasi hambatan-hambatan suatu program sehingga program bisa berhasil⁴

Arikunto⁵ menjelaskan “Penelitian deskriptif adalah suatu cara penelitian yang tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang pada masa aktual. Data yang terkumpul mula-mula di susun, dijelaskan dan kemudian dianalisa. Berdasarkan pendapat tersebut, maka penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan secara terperinci bagaimana sifat serta hubungan antara fenomena sosial tertentu”.

Pemilihan tipe penelitian deskriptif ini didasarkan atas pertimbangan bahwa dalam penelitian ini peneliti ingin menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek dan subjek yang diteliti secara tepat. Selanjutnya dilakukan analisis atas praktek yang ada pada saat ini dan penyempurnaan apa

⁴ Asaku Walisongo, “*Jenis-jenis penelitian*”, diakses dari <http://asa-2009.blogspot.com/2011/06/jenis-jenis-penelitian.html>, pada tanggal 15 November 2013 pukul 14.00

⁵ Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, 2002, hlm 136.

yang dapat disarankan untuk dilakukan oleh pembuat kebijakan. Sehingga peneliti memilih jenis penelitian deskriptif dalam penelitian ini.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti dapat memberikan pandangan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara jelas mengenai hal-hal yang berlangsung pada saat studi. Apabila dikaitkan dengan penelitian ini adalah memberikan gambaran secara jelas mengenai hal-hal yang tengah berlangsung di dalam Implementasi Kebijakan Penerbitan Kartu Tanda Penduduk, Kartu Keluarga dan Akta Kelahiran secara gratis di Kecamatan dan Kelurahan Kota Bandar Lampung

B. Definisi Konseptual

Menurut Singarimbun dan Effendi⁶, definisi konseptual adalah “Pemaknaan dari konsep yang digunakan, sehingga memudahkan peneliti untuk mengoperasikan konsep tersebut dilapangan”. Definisi konseptual di dalam penelitian ini adalah efektivitas. Yang dimaksud dengan efektivitas di dalam Implementasi Kebijakan Penerbitan Kartu Tanda Penduduk, Kartu Keluarga dan Akta Kelahiran secara gratis adalah tahapan implementasi Jones yaitu tahap pengorganisasian, tahap interpretasi, tahap aplikasi di dalam prespektif model implementasi Edward, yang variabel-variabelnya adalah komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi

⁶ Lexy J. Moeleong, *Op. Cit.*, hlm 74

C. Fokus Penelitian

Penetapan fokus dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk memberikan batasan dalam pengumpulan data, sehingga dengan pembatasan ini peneliti memfokuskan penelitian terhadap masalah-masalah yang menjadi tujuan penelitian. Selain itu, fokus penelitian memiliki peran yang sangat penting dalam memandu dan mengarahkan jalanya penelitian. Melalui fokus penelitian, suatu informasi dilapangan dipilah-pilah sesuai dengan konteks permasalahan.

Menurut Moleong⁷ fokus penelitian sangatlah penting. Hal ini karena ada dua maksud yang ingin dicapai, yaitu:

1. Penetapan fokus penelitian dapat membatasi studi. Dalam hal ini fokus akan membatasi bidang inkuiri, peneliti tidak perlu kesana kemari untuk mencari subjek penelitian karena sudah dengan sendirinya dibatasi oleh fokusnya.
2. Penetapan fokus juga berfungsi memenuhi kriteria *inklusi-eksklusif* atau kriteria keluar-masuk (*inclusion-exclusion criteria*) suatu informasi yang baru diperoleh dilapangan.

Penelitian ini di fokuskan pada Implementasi Kebijakan Penerbitan Kartu Tanda Penduduk, Kartu Keluarga dan Akta Kelahiran secara gratis, dianalisis menggunakan model implementasi kebijakan Edward, yang mengacu pada keterlaksanaan rencana dan ketercapaian tujuan kebijakan. Dengan pokok masalah penelitiannya terletak pada:

1. Pengorganisasian yaitu Implementasi Kebijakan Penerbitan Kartu Tanda Penduduk, Kartu Keluarga dan Akta Kelahiran secara gratis di Kelurahan, Kecamatan dan Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Bandar Lampung yang terdiri dari:

⁷ Lexy J. Moeleong, *Op. Cit*, hlm 94.

- a. Struktur Birokrasi
Kelurahan, Kecamatan, dan Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Bandar Lampung mempunyai struktur organisasi pelaksanaan
 - b. Komunikasi
Proses penyampaian prosedur Kebijakan Penerbitan Kartu Tanda Penduduk, Kartu Keluarga dan Akta Kelahiran secara gratis secara *top down* dan *botton up*
 - c. Sumber Daya
Mempunyai sumber daya manusia yang berkualitas di bidang Penerbitan Kartu Tanda Penduduk, Kartu Keluarga dan Akta Kelahiran
 - d. Disposisi
Adanya standar pelayanan minimal yang digunakan dalam mengukur sikap atau perspektif yang dimiliki oleh pelaksana kebijakan
2. Interpretasi yaitu Implementasi Kebijakan Penerbitan Kartu Tanda Penduduk, Kartu Keluarga dan Akta Kelahiran secara gratis di Kelurahan, Kecamatan dan Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Bandar Lampung sesuai dengan peraturan yang berlaku, terdiri dari:
- a. Struktur Birokrasi
Kebijakan yang telah dibuat harus sesuai dengan peraturan yang berlaku baik peraturan tingkat pusat, provinsi maupun kota

b. Komunikasi

Proses penyampaian prosedur kebijakan Penerbitan Kartu Tanda Penduduk, Kartu Keluarga dan Akta Kelahiran gratis secara top down

c. Sumber Daya

Pelaksana memiliki petunjuk pelaksanaan yang jelas dan pengetahuan yang memadai mengenai isi kebijakan

d. Disposisi

Pelaksana dapat bersikap dan dapat memberikan pelayanan yang sesuai dengan peraturan yang berlaku

3. Aplikasi yaitu Implementasi Kebijakan Penerbitan Kartu Tanda Penduduk, Kartu Keluarga dan Akta Kelahiran secara gratis di Kelurahan, Kecamatan dan Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Bandar Lampung telah berjalan sesuai dengan:

a. Struktur Birokrasi

Kesesuaian pelaksana Kebijakan Penerbitan Kartu Tanda Penduduk, Kartu Keluarga dan Akta Kelahiran gratis menurut peraturan yang ada dengan pelaksana yang berperan senyatanya di lapangan.

b. Komunikasi

Terjadi keselarasan antara komunikasi yang dilakukan implementator dengan pengetahuan masyarakat mengenai kebijakan

c. Sumber Daya

Pelaksana kebijakan dapat memenuhi kewajibannya berdasarkan peraturan yang ada

d. Disposisi

Pelaksana memiliki sikap atau perspektif yang sama dengan pembuat kebijakan

D. Lokasi Penelitian

Usman dan Akbar⁸ menjelaskan bahwa “Penentuan tempat penelitian bermanfaat untuk membatasi daerah dan waktu dari variabel-variabel yang diteliti”. Dalam penelitian ini lokasi penelitian ditentukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu suatu metode penentuan lokasi secara sengaja melalui berbagai yaitu:

1. Apakah semakin dekat letak Kecamatan dan Kelurahan dari Dinas Kependudukan Kota Bandar Lampung membuat Implementasi Kebijakan Penerbitan Kartu Tanda Penduduk, Kartu Keluarga dan Akta Kelahiran secara gratis efektif
2. Apakah semakin Jauh letak Kecamatan dan Kelurahan dari Dinas Kependudukan Kota Bandar Lampung membuat Implementasi Kebijakan Penerbitan Kartu Tanda Penduduk, Kartu Keluarga dan Akta Kelahiran secara gratis tidak efektif

Berdasarkan pertimbangan diatas, peneliti mengambil tiga kecamatan dan tiga kelurahan dari tiap kecamatan tersebut sebagai lokasi penelitian yang dipilih secara sengaja oleh peneliti. Lokasi penelitian yang dipilih antara lain:

⁸ Husaini Usman dan Purnomo Setiady, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, 2004, hlm 42.

1. Kecamatan Rajabasa

Di pilih untuk mewakili wilayah terjauh dari Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Bandar Lampung. Dari kecamatan ini dipilih kembali tiga kelurahan yaitu:

- a. Kelurahan Rajabasa
- b. Kelurahan Rajabasa Nunyai
- c. Kelurahan Gedong Meneng

2. Kecamatan Teluk Betung Selatan

Di pilih untuk mewakili wilayah sedang dari Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Bandar Lampung. Dari kecamatan ini dipilih kembali tiga kelurahan yaitu:

- a. Kelurahan Talang
- b. Kelurahan Gedung Pakuon
- c. Kelurahan Pesawahan

3. Kecamatan Teluk Betung Utara

Di pilih untuk mewakili wilayah terdekat dari Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Bandar Lampung. Dari kecamatan ini dipilih kembali tiga kelurahan yaitu:

- a. Kelurahan Kupang Teba
- b. Kelurahan Sumur Batu
- c. Kelurahan Pengajaran

E. Sumber Data

Sumber data adalah subjek darimana data diperoleh⁹. Data dalam penelitian kualitatif dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu:

⁹ Arikunto, *Op. Cit*, hlm 107.

1. Data primer

Data primer adalah data yang dapat diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian. Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber pertama baik dari individu maupun perorangan seperti wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Kata-kata dan tindakan merupakan sumber data yang diperoleh dari lapangan dengan mengamati atau mewawancarai.

Dalam penelitian ini data primer adalah data yang diperoleh langsung dari para informan yang berkaitan langsung pada Kebijakan Penerbitan Kartu Tanda Penduduk, Kartu Keluarga dan Akta Kelahiran secara gratis Kota Bandar Lampung Tahun 2010-2013. Data primer diperoleh dari hasil wawancara pelaksana kebijakan dan masyarakat sebagai pengguna kebijakan.

Berdasarkan permasalahan objek penelitian maka yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini wawancara dengan informan masyarakat sebagai pengguna kebijakan dan informan pelaksana kebijakan. Informan masyarakat yang dimaksud adalah masyarakat Kota Bandar Lampung yang berjumlah 9 orang sebagai informan yang berasal dari tiga Kecamatan berbeda. Peneliti memilih 9 orang informan masyarakat pengguna dari tiga kecamatan berbeda dengan alasan bahwa peneliti menganggap tiga orang masyarakat sudah dapat mewakili informasi sebenarnya yang peneliti dapatkan dari tiap kecamatan. Sedangkan wawancara dengan pelaksana yang menjadi informan adalah Bapak

Syahrir Sanusi sebagai Kepala Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil, Bapak Yuswinardi sebagai Camat Rajabasa, Bapak Alqomar Nurdin sebagai Camat Teluk Betung Utara, Bapak Anton Idwar sebagai Lurah Kelurahan Gedung Pakuon, Ibu Dian Aseptina sebagai Kasi Pemerintahan Kelurahan Kupang Teba, Ibu Harsifah sebagai Kasi Pemerintahan Kelurahan Pengajaran, Bapak Jamhur sebagai Kasi Pemerintahan Kelurahan Pesawahan, Bapak Isman Yusuf sebagai Kasi Pemerintahan Kelurahan Rajabasa Nunyai, Bapak Solig sebagai Sekretaris Kelurahan Rajabasa, dan Bapak Mursalim sebagai Kasi Pemerintahan Kelurahan Sumur Batu.

2. Data sekunder

Data Sekunder merupakan data yang diperoleh dari penelitian atau bahan yang bersifat teoritis yang relevan dengan penelitian melalui buku-buku, majalah, internet, dan media lainnya. Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan. Dalam penelitian ini, yang dimaksud data sekunder adalah berita-berita mengenai ketidakefektifan Implementasi Kebijakan Penerbitan Kartu Tanda Penduduk, Kartu Keluarga dan Akta Kelahiran secara gratis yang peneliti dapatkan melalui koran-koran online diantaranya Lampost.Co yang memuat hasil survei yang dilakukan Ombudsmen terhadap kualitas layanan publik Kota Bandar Lampung, Tribun News yang memuat penilaian masyarakat pengguna mengenai implementasi kebijakan penerbitan KTP/KK/Akta Kelahiran dan Antara News yang memuat tentang kurang pelayanan publik bidang

kependudukan Kota Bandar Lampung. Dimana sumber-sumber informasi tersebut dapat peneliti gunakan untuk memperkuat fokus permasalahan di dalam penelitian ini.

F. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui dua teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan dokumentasi

1. Observasi

Observasi menurut Kerlinger¹⁰ adalah “Suatu istilah umum yang mempunyai arti semua bentuk penerimaan data yang dilakukan dengan cara merekam kejadian, menghitungnya, mengukurnya, dan mencatatnya”. Arikunto¹¹ mendefinisikan “Observasi sebagai pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan terhadap objek atau gejala yang diselidiki di lapangan”. Dalam melaksanakan observasi, hendaknya *observer* mencatat apa adanya, pengamat tidak boleh dipengaruhi oleh hal-hal yang diobservasi sesuai dengan kehendak pengamat.

Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi berperan serta, yaitu peneliti menjalankan dua fungsi sekaligus yaitu sebagai pengamat dengan mengamati subjek penelitian yang akan diteliti serta menjalankan fungsi sebagai bagian yang berada dalam tempat dan situasi yang sama dengan subjek penelitian. Penelitian ini mengkaji tentang Efektivitas

¹⁰*Ibid*, hlm 197

¹¹*Ibid*

Implementasi Kebijakan Penerbitan Kartu Tanda Penduduk, Kartu Keluarga dan Akta Kelahiran secara gratis di Kecamatan dan Kelurahan Kota Bandar Lampung Tahun 2010-2013. Oleh karena itu, peneliti melakukan observasi pada masyarakat yang melakukan penerbitan KTP/KK/Akta Kelahiran di Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Bandar Lampung serta di beberapa Kelurahan dan Kecamatan yang telah ditentukan sebagai lokasi penelitian. Peneliti mengamati perilaku pelaksana kebijakan di dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat yang melakukan penerbitan KTP/KK/Akta Kelahiran. Pengamatan peneliti juga berpusat pada langkah-langkah serta upaya pelaksana dalam mengefektifkan pelaksanaan kebijakan KTP/KK/Akta Kelahiran di Kota Bandar Lampung.

2. Wawancara

Moleong¹² mengemukakan bahwa “Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua belah pihak yaitu pewawancara dan yang diwawancarai”. Tujuan dilakukan wawancara adalah untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang informan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang tidak memungkinkan untuk ditemukan melalui observasi.. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.

¹² *Ibid*, hlm 186

Lincoln dan Guba¹³ memberikan pemaparan tentang maksud diadakannya suatu wawancara yaitu:

- a. Mengkonstruksi mengenai orang kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain
- b. Merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu
- c. Memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang
- d. Memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun triangulasi
- e. Memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota

Wawancara yang di pakai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah jenis wawancara terpimpin yang berpedoman dengan draft pertanyaan sebagai paduan wawancara kepada sumber data untuk memperoleh kejelasan.

Wawancara ini dilakukan peneliti dengan pihak-pihak terkait yakni:

1. Pelaksana Kebijakan yang terdiri dari:
 - a. Bapak Syahrir Sanusi selaku Kepala Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Bandar Lampung. Peneliti melakukan wawancara pada 04 Oktober 2013 pukul 10.21
 - b. Bapak Yuswinardi selaku Camat Rajabasa. Peneliti melakukan wawancara pada 23 Desember 2013 pukul 13.20
 - c. Bapak Alqomar Nurdin selaku Camat Teluk Betung Utara. Peneliti melakukan wawancara pada 26 Desember pukul 10.33
 - d. Bapak Jamhur selaku Kasi Pemerintahan Kelurahan Pesawahan. Peneliti melakukan wawancara pada 16 September 2013 pukul 09.39

¹³ *Ibid*

- e. Ibu Harsifah selaku Kasi Pemerintahan Kelurahan Pengajaran. Peneliti melakukan wawancara pada 19 September 2013 pukul 11.15
 - f. Ibu Dian Aseptina selaku Kasi Pemerintahan Kelurahan Kupang Teba. Peneliti melakukan wawancara pada 19 September 2013 pukul 10.25
 - g. Bapak Anton Idwar selaku Lurah Gedong Pakuon. Peneliti melakukan wawancara pada 27 September 2013 pukul 09.30
 - h. Bapak Isman Yusuf selaku Kasi Pemerintahan Kelurahan Rajabasa Nunyai. Peneliti melakukan wawancara pada 27 Oktober 2013 pukul 11.12
 - i. Bapak Solig selaku Sekretaris Kelurahan Rajabasa. Peneliti melakukan wawancara pada 28 Oktober 2013 pukul 11.45
 - j. Bapak Mursalim selaku Kasi Pemerintahan Kelurahan Sumur Batu. Peneliti melakukan wawancara pada 16 September 2013 pukul 08.20
2. Pengguna kebijakan yang terdiri dari
- a. Sdri. Rina Herli Berliana Panjaitan selaku warga Kecamatan Rajabasa. Peneliti melakukan wawancara pada 02 Desember 2013 pukul 08.45
 - b. Sdri Sartika Dewi Manulang selaku warga Kecamatan Rajabasa. Peneliti melakukan wawancara pada 02 Desember 2013 pukul 09.00

- c. Sdr. Dedi Manulang selaku warga Kecamatan Rajabasa. Peneliti melakukan wawancara pada 02 Desember 2013 pukul 09.15
- d. Ibu Afi selaku warga Kecamatan Teluk Betung Utara. Peneliti melakukan wawancara pada 08 Desember 2013 pukul 15.37
- e. Sdri. Stephanie Rudiyanto selaku warga Kecamatan Teluk Betung Utara. Peneliti melakukan wawancara pada 08 Desember pukul 15.50
- f. Sdri. Meutia Aulia selaku warga Kecamatan Teluk Betung Utara. Peneliti melakukan wawancara pada 09 Desember 2013 pukul 16.00
- g. Ibu. Yuliwati selaku warga Kecamatan Teluk Betung Selatan. Peneliti melakukan wawancara pada 12 Desember 2013 pukul 14.00
- h. Sdri. Rica Widya Pardosi selaku warga Kecamatan Teluk Betung Selatan. Peneliti melakukan wawancara pada 13 Desember 2013 pukul 10.00
- i. Ibu. Lestari selaku warga Kecamatan Teluk Betung Selatan. Peneliti melakukan wawancara pada 17 Desember 2013 pukul 08.20

3. Dokumentasi

Arikunto¹⁴ mendefinisikan “Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, jurnal, skripsi dan sebagainya”. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah transkrip yang didapat dari hasil wawancara para informan yang telah ditentukan. Hasil wawancara yang berupa rekaman kemudian diubah ke dalam bentuk tulisan. Dokumen ini bermanfaat dalam proses analisis, namun sewaktu-waktu diperlukan kembali data ini dapat digunakan, karena data ini tersimpan.

G. Teknik Analisis Data

Patton¹⁵ mendefinisikan teknik analisis data sebagai “Proses kategori urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar, ia membedakannya dengan penafsiran yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian”. Sedangkan menurut Bogdan dan Tylor¹⁶ analisis data adalah “Proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis seperti yang di sarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis tersebut”. Jika dikaji definisi pertama lebih menitikberatkan pada pengorganisasian data sedangkan definisi yang kedua lebih menekankan

¹⁴ Arikunto, *Op. Cit*, hlm 206.

¹⁵ *Ibid*, hlm 280

¹⁶ *Ibid*

maksud dan tujuan analisis data, dan dari kedua definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan, analisis data, adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema.

Ada berbagai cara untuk mengolah data, tetapi secara garis besar pengolahan data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data diawali dengan menerangkan, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting terhadap isi dari suatu data yang berasal dari lapangan, sehingga data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan¹⁷. Dalam suatu kegiatan penelitian, seorang peneliti dapat memperoleh sejumlah sumber yang berbeda dan pada saat berbeda. Data yang di dapat di lapangan harus langsung diketik atau ditulis dengan rapi, terinci serta sistematis. Data-data yang terkumpul biasanya semakin lama semakin banyak. Oleh sebab itu, laporan sebaiknya sudah mulai dianalisis sejak dimulainya penelitian. Laporan-laporan perlu direduksi, yaitu dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan.

Data-data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya

¹⁷ *Ibid*, hlm 248

jika sewaktu-waktu diperlukan. Reduksi dapat pula membantu dalam memberikan kode-kode pada aspek-aspek tertentu.

2. Display data

Display data merupakan proses menampilkan data secara sederhana dalam bentuk kata-kata, kalimat naratif, table, matrik dan grafik dengan maksud agar data yang telah dikumpulkan dikuasai oleh peneliti sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan yang tepat¹⁸. Data yang semakin banyak membuat peneliti kurang dapat memberikan gambaran secara menyeluruh tentang penelitiannya. Oleh sebab itu diperlukan adanya display data. Dengan demikian, peneliti dapat menguasai data dan tidak terbenam dengan setumpuk data yang ada. Dalam penelitian ini penyajian data yang akan digunakan adalah bentuk teks naratif yang disertai bagan dan tabel yang isinya berkaitan dengan penelitian ini.

3. Menarik kesimpulan

Sejak semula peneliti berusaha mencari makna yang berasal dari keseluruhan data yang diperolehnya. Untuk maksud itu, peneliti berusaha mencari pola, model, tema, hubungan, persamaaan, hipotesis, dan sebagainya. Sehingga dari data yang di dapatkan, peneliti berupaya untuk mengambil kesimpulan. Simpulan¹⁹ adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya. Simpulan akhir yang dibuat harus relevan

¹⁸ Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*, 2007, hlm 33.

¹⁹ *Ibid*, 34

dengan fokus penelitian, tujuan penelitian dan temuan penelitian yang sudah dilakukan pembahasan.

Penarikan kesimpulan harus dikuatkan dengan bukti-bukti valid dan konsisten yang mendukung pada tahap penumpulan data. Dengan demikian kesimpulan penelitian dapat menjawab masalah yang dirumuskan ataupun mungkin juga tidak dapat menjawab masalah yang dirumuskan, karena kesimpulan penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang dilapangan selama penelitian berlangsung.

H. Teknik Uji Validitas Data

Validitas data merupakan jaminan bagi kemantapan simpulan dan tafsir makna sebagai hasil penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.²⁰ Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori keabsahan data.²¹

²⁰ Lexy J. Moeleong, *Op. Cit*, hlm 330

²¹ *Ibid*

Pada penelitian ini peneliti menggunakan Triangulasi Sumber. Triangulasi dengan sumber²² berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan :

1. Membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil observasi
2. Membandingkan hasil wawancara informan yang satu dengan informan yang lain
3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen lainnya

²² *Ibid*